

**PENGARUH ALAT MUSIK SHAMISEN
TERHADAP DUNIA MUSIK DI JEPANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Mendapat Gelar Sarjana Sastra

Oleh

MUCHAMAD ICHWAN KAMAL

Jurusan Sastra Jepang

NIM 04110017



FAKULTAS SASTRA
PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

2009

FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Sarjana Yang Berjudul:

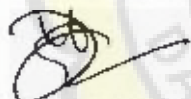
Pengaruh Alat Musik Shamisen
Terhadap dunia Musik Di Jepang

Telah di Terima dan diuji oleh tim penguji skripsi Fakultas Sastra Jepang Pada:

Hari / Tanggal : Kamis, 12 Maret 2009

Dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang

Ketua Panitia / Penguji



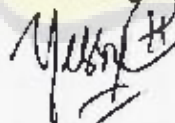
Dra Yu Ihsah Ibrahim

Pembimbing I



Syamsul Bahri, SS

Pembimbing II



Yessy Harun, SS



Dekan Fakultas Sastra

FAKULTAS SASTRA

Dr. Hj. Albertine Minderop, MA

Ketua Jurusan

Bahasa & Sastra Jepang



Syamsul Bahri, SS

Skripsi Sarjana yang Berjudul :

**PENGARUH ALAT MUSIK SHAMISEN
TERHADAP DUNIA MUSIK DI JEPANG**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan bapak Syamsul Bahri, SS selaku pembimbing I dan ibu yessy, SS selaku pembimbing II, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau Karya orang lain. Sebagian atau seluruh isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Penulis

Much Ichwan Kamal

KATA PENGANTAR

Subhanallah, puji syukur kehadiran ilahi rabbi yang telah memberikan segala kenikmatan dan keberkahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PENGARUH ALAT MUSIK SHAMISEN TERHADAP DUNIA MUSIK DI JEPANG" dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mendapat gelar Sarjana Sastra pada Fakultas sastra, Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Shalawat serta salam tak lupa penulis arahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang insya Allah setia hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan segala saran dan kritik dalam bentuk apapun yang membangun dan menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, saran, dorongan, dan semangat dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini sejak awal hingga akhir. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Hj. Albertine Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas darma Persada
2. Bapak Syamsul Bahri, SS, selaku Ketua Jurusan Jepang dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya dalam penulisan skripsi ini sampai selesai.
3. Ibu Yessy Harun, SS, selaku pembaca yang telah ,menyediakan waktunya untuk membaca dan memberikan masukan dalam skripsi ini.
4. Dra Yuliasih Ibrahim, selaku Pembimbing akademik dan ibu dikampus bagi penulis yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
5. Ibu Mety, Ibu Oke, Ibu Indun, dan Ibu Cut Hera yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
6. Seluruh dosen dan staff pengajar yang telah memberikan ilmu kepada penulis sejak semester awal hingga akhir.
7. Pak Wastono, Pak Heri, Uda Arnel, Jon, dan seluruh staff sekretariat Fakultas Sastra yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada penul.s
8. seluruh staff perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah membantu penulis dalam mencari buku-buku sebagai referensi bahan skripsi.
9. Kepada Ayah dan Mama tercinta yang telah sepenuh hati memberikan kasih sayang, perhatian, doa, cinta kasih, pengorbanan, dan kebahagiaan kepada penulis."ichwan sayang ayah dan mama, skripsi ini ichwan persembahkan untuk ayah dan mama tercinta"

10. Aa ivan, teh nita, Aa isan, mba ika, teh iis, Aa feri yang telah memberikan semangat, dukungan dan doanya kepada penulis sebagai adik tercinta.
11. Seseorang yang spesial buat penulis, yang telah memberikan semangat dan dukungan moril hingga skripsi ini dapat selesai.
12. Mama dan papap yang telah mendukung dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. midori san dan Hargo sensei yang telah membantu penulis untuk abstraksi skripsi ini.
14. Anak-anak kelas A FSJ'04, Midori, Fuad, Mimit, Iqbal, Cipa, Ushe, Ita, Juka, Achie, Vinda, Nova, Astri, Daiyen, ipat, Dewi, Yosie, Mitha, Heri malang, Ayu. Thanx for the greatest time.
15. Meita, Esty, Tani dan Awi yang telah memberikan semangat tanpa henti-hentinya kepada penulis.
16. akhi Sigit, akhi Fahmi, akhi Dahlan, akhi Ade iwan, akhi Ade pratama, dan teman-teman ikhwan di SKMI UNSADA yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis.
17. seluruh teman-teman penulis angkatan 2003, 2004, 2005, 2006 atas pertemanan yang indah dan menyenangkan.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

ABTRAKS

PENGARUH ALAT MUSIK SHAMISEN TERHADAP DUNIA MUSIK DI JEPANG

Muchamad Ichwan Kamal

NIM : 04110017

Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada

Jakarta, Maret 2009

Pada penulisan skripsi ini, penulis memaparkan mengenai pengaruh alat musik Shamisen terhadap dunia musik di Jepang. Alat musik Shamisen yang berasal dari alat musik Cina ini mengalami banyak perubahan sejak diperkenalkan di Jepang pada tahun 1562. Di Jepang alat musik ini memberi pengaruh terhadap dunia musik di Jepang, Khususnya pada musik tradisional. Namun alat musik ini tidak memberi pengaruh pada musik modern.

概要

日本の音楽界に対して三味線楽器の影響について

むはまど イワン カマル

学生番号 04110017

ダルマプルサダ大学の日本語文学部

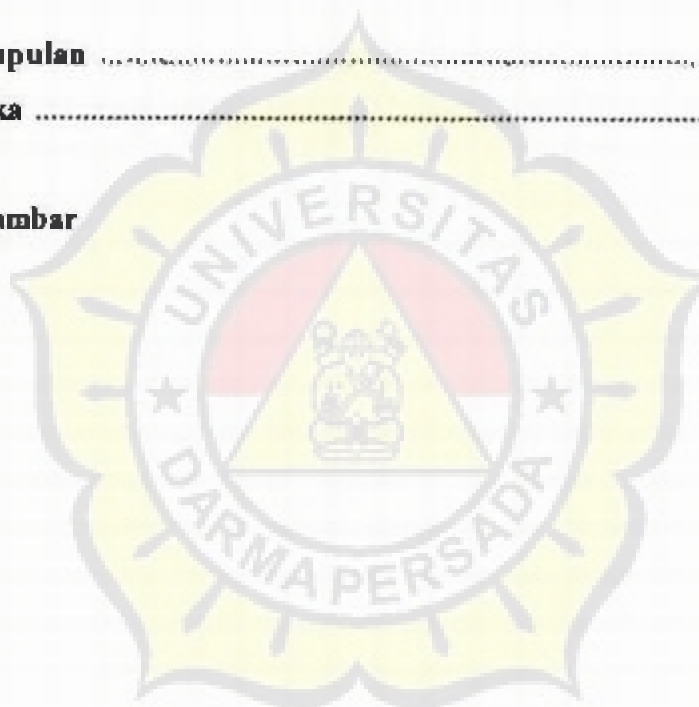
ジャカルタ、2009年03月

著者は日本の音楽界に対し三味線楽器の影響について説明する。中国から導入された三味線という SANXIAN は1562年に日本に紹介されたとき、たくさん変化のこゝろを得る。日本でこの楽器は音楽界に対してとくに伝統音楽に影響が及ぼされる。しかし三味線は日本の近イヤ音楽影響が及ぼさない。

DAFTAR ISI

	Hal
Lembar Pengesahan	i
Lembar Pernyataan	ii
Kata Pengantar	iii
Abstrak	vi
Daftar Isi	viii
Bab I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Permasalahan	10
1.4 Ruang Lingkup Permasalahan	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.7 Landasan Teori	11
1.8 Metode Penelitian	14
1.9 Sistematika Penulisan	14
Bab II Sejarah Alat Musik Shamisen	
2.1 Hubungan Jepang dengan Cina	16
2.1.1 Pengaruh Cina	18
2.2 Sejarah Alat Musik Shamisen	20
2.3 Alat Musik Shamisen	23
2.3.1 Bentuk Shamisen	25
2.3.2 Jenis-Jenis Shamisen	29

Bab III Pengaruh Alat Musik Shamisen Terhadap Musik Jepang	
3.1 Musik Tradisional Jepang	31
3.2 Karakteristik Musik Tradisional Jepang	34
3.3 Jenis-jenis Musik Jepang	35
3.4 Musik Shamisen	38
3.5 Pengaruh Alat Musik Shamisen Terhadap Musik Jepang	39
3.5.1 Pengaruh Shamisen Dalam Genre Tradisional	41
3.5.2 Pengaruh Shamisen Dalam Genre Non Tradisional	43
Bab IV Kesimpulan	46
Daftar Pustaka	49
Glossary	
Lampiran Gambar	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Jepang merupakan Negara kepulauan yang terletak di kawasan Asia Timur, tepatnya di lepas pantai timur benua Asia. Negara yang dikenal juga sebagai Negara matahari terbit ini membentang seperti busur yang ramping dari 20° sampai 45° lintang utara dengan Luas totalnya kurang lebih 378.000 kilometer persegi.¹

Jepang yang oleh penduduknya sendiri disebut Nippon atau Nihon terdiri dari 4 pulau utama atau pulau besar dan sejumlah gugusan pulau kecil, yang terdiri dari, Pulau Honshu, Pulau Hokaido, Pulau Kyushu, dan Pulau Shikoku (berurut dari yang terbesar sampai yang terkecil).

Kota Tokyo yang dahulu bernama Edo merupakan ibukota negara Jepang saat ini, walaupun kota ini hanya 2,0 % dari wilayah Jepang, namun konsentrasi penduduknya mencapai 23,4 % dari jumlah seluruh penduduk nasional Jepang.²

¹ Kementerian Luar Negeri Jepang, *Jepang Dewasa ini*. (Jakarta: 1979), h. 6

² James Denardjaja, *Faktor Jepang*. (Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 1997), h. 2

Bentuk pemerintahan Negara Jepang menganut sistem pemerintahan Monarki Konstitusional, dengan Kaisar sebagai Kepala Negara dan Perdana Menteri sebagai kepala pemerintahannya, Sedangkan lagu kebangsaan negara Jepang adalah Kimigayo. Sistem administrasi pemerintahan wilayah negara Jepang adalah *Todofuken*, yaitu satu *to* (Tokyo *to*), satu *do* (Hokkaido), dua *fu* (Osaka *fu* dan Kyoto *fu*) dan 43 *ken*.³

Jepang adalah salah satu Negara yang unik di dunia, mengapa dapat dikatakan demikian? Karena meskipun negara Jepang merupakan negara yang maju khususnya dalam bidang ekonomi dan teknologi, akan tetapi masyarakatnya masih tetap mempertahankan tradisi, hierarki sosial dan mempunyai sifat pekerja keras.

Negara Jepang dili hat dari segi geografisnya, Pulau-pulau di Jepang pada umumnya beriklim sedang dan hampir semua bagian daerah Jepang mengenal 4 musim yang berbeda. Yakni Musim semi atau *haru* (春) yang berlangsung pada awal bulan Maret sampai bulan Mei, pada musim ini mulai naik, dan hujan pun mulai turun. Musim panas atau *natsu* (夏) yang berlangsung pada awal bulan Juni sampai akhir bulan Agustus, dengan hawa yang hangat dan lembab, musim panas mencapai puncaknya pada akhir bulan juli sampai pertengahan bulan Agustus. Musim gugur atau *aki* (秋) yang berlangsung pada awal bulan September sampai akhir bulan November, pada musim ini daun-daun berguguran sebagai akibat dari peralihan musim panas ke musim dingin. Yang terakhir adalah Musim dingin atau *fuyu* (冬) ,berlangsung pada awal bulan Desember sampai

³ *Ibid.*,h.4

akhir bulan Februari, pada musim ini disisi Pasifik cenderung sedang, dengan banyak hari cerah. Di Jepang musim semi dan musim gugur adalah musim terbaik sepanjang tahun. Namun pada musim panas udaranya sangat panas, dan sebaliknya pada musim dingin udaranya sangat dingin.⁴

Pergantian musim di Jepang sangat berperan dalam pembentukan karakteristik kehidupan rakyat Jepang dan sangat berpengaruh pula terhadap kebudayaan mereka. Hal ini disebabkan karena di Jepang telah terbina suatu hubungan mesra antara seni dan kehidupan, dan kedua-duanya berkaitan erat dengan alam.⁵

Kawasan gunung di Jepang meliputi sekitar 71% dari seluruh luas tanah Jepang. Gunung tertinggi di Jepang adalah Fujisan (富士山) dengan tinggi yang mencapai 3.776 meter, Fujisan terletak diperbatasan prefektur Shizuoka dan Yamanashi di pulau Honshu. Gunung Fuji telah menjadi salah satu ciri khas negara Jepang dan telah banyak dilukis oleh para seniman. Seperti halnya gunung jayawijaya yang terletak di Irian Jaya di negara kepulauan Indonesia, Keindahan gunung Fuji terletak pada puncaknya yang diselimuti salju pada musim dingin. Gunung Fuji masih tergolong gunung berapi, meskipun sejak 1707 tidak aktif lagi.⁶

Dahulu kala penduduk asli Jepang menyembah gunung, seperti dalam kepercayaan *Shinto* (神道). *Kami* (神) atau dewa-dewa dipercaya bermukim diseluruh alam semesta yang memberikan pengaruh spiritualisme bagi penghuni

⁴ *Ibid.*, h. 6

⁵ Dick Hartoko, *Marusia dan Seni*. (Yogyakarta: Kanisius), 1984, h. 81

⁶ Danandjaja. *op. cit.*, h. 5

alam semesta. Hal ini mempengaruhi kebudayaan di Jepang, karena kecintaan mereka terhadap alam digambarkan dalam kesenian dan kebudayaan.⁷

Jika membahas tentang suatu Negara tidak lengkap apabila tidak membahas tentang kebudayaan Negara tersebut. Karena masing-masing negara mempunyai kebudayaan yang berbeda, meskipun tidak dapat dipungkiri pula adanya kesamaan atau kemiripan dengan negara lain karena pengaruh dari negara-negara luar. Secara etimologi, menurut Koentjaraningrat dalam Sulaeman kata *kebudayaan* berarti hal-hal yang berkaitan dengan akal. Namun ada pula anggapan bahwa kata *budaya* berasal dari kata majemuk *budi-daya* yang berarti daya dari budi atau daya dari akal yang berupa cipta, karsa, dan rasa.⁸

Dunia ini memang kaya akan budaya dan terkadang sering terlintas dalam benak kita pertanyaan. Untuk apa kita membahas atau mempelajari suatu budaya? Namun seperti yang dijelaskan dalam pepatah latin kuno, *Tempus munitur, et nos mutamur in illud*. Makna dari pepatah itu adalah Waktu berubah, dan kita (ikut) berubah juga didalamnya.⁹ Manusia sebagai *cultural being* artinya bahwa manusia adalah pencipta kebudayaan.¹⁰ Dengan begitu dapat dikatakan bahwa seiring perkembangan zaman yang terus berubah, maka kebudayaan tidak akan pernah habis untuk dibahas sampai kapanpun.

Kebudayaan bersifat Universal, oleh karena itu tidak heran apabila terdapat begitu banyak definisi kebudayaan namun mempunyai maksud, tujuan, dan makna yang sama. Unsur-unsur budaya yang universal adalah : sistem religi

⁷ Kodansha Encyclopedia, h. 357

⁸ M. Munandar Sulaeman, *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. (Bandung: PT. Eresco, 1995), h. 12

⁹ Mudji Sutrisno & Hendar Putranto, *Teori-Teori Kebudayaan*. (Yogyakarta: Karsius, 2003), h. 7

¹⁰ Refael Raga Maran, *Manusia & Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 16

dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian hidup, dan sistem teknologi dan peralatan.¹¹ Menurut ahli antropologi, Gilling beranggapan bahwa kebudayaan terdiri dari kebiasaan-kebiasaan yang terpolakan secara fungsional saling berkaitan dengan individu tertentu yang membentuk grup-grup atau kategori sosial tertentu.¹²

Menurut Widagdho kebudayaan itu memiliki arti segala sesuatu yang dihasilkan oleh manusia dengan akal dan pikirannya, baik berupa hal yang konkrit atau yang nyata agar hidup mereka menjadi sempurna.¹³

Kebudayaan di Jepang tidak bisa dilepaskan dari pengaruh Cina, hal ini disebabkan hubungan sejarah yang dimiliki kedua Negara. Tidak hanya dalam hal kebudayaan, Cina juga mempunyai pengaruh dalam berbagai bidang di Jepang. Antara lain dalam bidang pengetahuan, kesusastraan, keagamaan, pemerintahan, dan lain-lain. Berbicara sejarah Jepang, seperti halnya sejarah Cina yang memiliki kesinambungan yang tinggi dari zaman purba hingga abad ke-20. Meski demikian, masyarakat Jepang telah banyak berubah selama perjalanan waktu. Perkembangan didalam Jepang sangat banyak dipengaruhi oleh negara-negara lain seperti Cina, misalkan dalam bidang seni, kesusastraan dan lain-lain. Membahas "kebudayaan Jepang" justru menimbulkan keraguan akan keaslian kebudayaan Jepang itu sendiri, Karena sulit membedakan antara kebudayaan asli Jepang dengan kebudayaan hasil adaptasi dari negara-negara lain didalam berbagai bidang di Jepang.

¹¹Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1986), h.12

¹²Maran, *op. cit.*, h. 26

¹³Djoko Widagdho, *et.al.*, *Ilmu Budaya Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 20

Kedekatan hubungan Jepang dengan Cina bermula dari kedatangan agama Budha dari Korea pada abad ke-6 dan ke-7 lah yang membawa pengetahuan yang lebih luas mengenai segala sesuatu mengenai Cina, dalam segala bidang yang membawa Jepang naik ke tingkat perkembangan yang lebih tinggi dari sebelumnya.¹⁴ Begitu pun juga halnya yang terjadi di kepulauan Okinawa, Kerajaan Ryukyu yang sangat terkenal pada zaman dahulu di Okinawa mempunyai hubungan dekat dengan kerajaan di Cina. Oleh karenanya pengaruh Kebudayaan Cina di kepulauan ini sangat terasa sekali, demikian pula pada bidang kesenian di Okinawa pada khususnya dan di Jepang pada umumnya.

Kesenian merupakan kesanggupan dan kegiatan menciptakan benda-benda yang indah dan menarik. Kesenian murni meliputi pula segala benda yang indah dan menarik di segala bidang penciptaan; sastra, seni rupa, dan sebagainya. Kesenian tentu saja bebas dan autonom (mempunyai kaidah tersendiri), tidak menuju teori atau pendidikan, namun berdasarkan rasa estetika.¹⁵

Berawal dari kebutuhan akan pengetahuan dan perdagangan, kedekatan kerajaan Jepang dengan kerajaan Cina pada saat itu menciptakan kebudayaan-kebudayaan baru di Jepang. Salah satunya adalah dalam hal kesenian alat musik, yaitu alat musik *Sanshin* “三振” (lihat pada lampiran gambar 2) Okinawa yang kemudian dikenal di daratan Jepang dengan sebutan *Shamisen* “三味線” (lihat pada lampiran gambar 1).

¹⁴ IKetut Surajaya, *Kata Pengantar Pengalaman Jepang : Sejarah Singkat Jepang* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), h. xxxix

¹⁵ *Ensiklopedi Indonesia, Edisi Khusus*. (Jakarta: PT. Ichitar Baru-Van Hoeve, Tanpa tahun), h. 1763

Di Jepang Hampir setiap malam kota-kota besar menjadi tuan rumah bagi sejumlah pegelaran musik di ruang-ruang konser yang ukurannya bervariasi, dari auditorium raksasa yang dapat memuat 2000 orang sampai ruang-ruang yang lebih akrab dengan 100 kursi. Disamping musik klasik barat (termasuk opera), konser rock, jazz, dan musik populer Jepang selalu ramai dikunjungi, musik tradisional Jepang masih terus dipergelarkan dan tetap mendapat tempat khusus di hati orang Jepang. Selarasnya perkembangan musik gaya barat dan musik gaya tradisional di Jepang memberikan dunia musik Jepang saat ini menjadi suatu jalinan yang rumit & mempesona, yang tidak terlihat di negara-negara barat.

Sama halnya dengan musik tradisional Jepang, Alat musik tradisional Jepang juga masih mendapatkan tempat khusus di hati orang Jepang. Termasuk alat musik tradisional Jepang yang disebut *Shamisen*. Alat musik *Shamisen* adalah sebagai bentuk adaptasi kebudayaan Cina, dalam bidang kesenian alat musik Cina di masa lalu yang bernama *Sanxian* (lihat pada lampiran gambar 3). *Shamisen* sendiri dalam bahasa Jepang berarti "tiga dawai". Meskipun tergolong warisan budaya masa lalu, penikmat *Shamisen* tidak hanya dimonopoli para orang tua saja namun sebagian kaum muda Jepang juga memperlihatkan minat untuk belajar memainkan alat musik ini. Salah satu contohnya adalah musisi muda Jepang yang berusia 30 tahun bernama Kazuhiro Fukui (lihat pada lampiran gambar 5.2), di usianya yang ke 17 ia sudah mahir bermain shamisen setelah sejak kecil belajar di sekolah shamisen fukui. Alat musik yang berasal dari daratan Cina sejak berabad-abad silam ini di modifikasi sedemikian rupa.

Hasilnya, *Shamisen* saat ini menjadi alat musik khas Jepang dengan suara yang unik, sebagaimana yang ada sekarang.

Alat musik *Shamisen* ini terdiri atas dua bagian, yaitu bagian leher dan bagian badan. Alat musik ini mempunyai 3 senar, cara memainkannya dengan alat yang disebut *bachi*. Alat musik *Shamisen* biasanya dimainkan pada pertunjukan cerita-cerita rakyat, misalkan sebagai pelengkap musik pada drama seperti pada pertunjukan *kabuki* dan *bunraku*. Namun seiring perkembangannya di dunia musik Jepang, alat musik *Shamisen* tidak hanya dimainkan pada pertunjukan cerita-cerita rakyat saja, alat musik *Shamisen* bisa juga dimainkan pada aliran-aliran musik modern sekarang ini. Oleh karena itu, alat musik *Shamisen* dapat dikatakan sebagai representasi dari kebudayaan masyarakat Jepang yang akan terus dipertahankan sampai kapanpun.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang tersebut dapat di analisis bahwa kesenian Jepang khususnya dalam bidang alat musik tradisional, negara Jepang mendapat pengaruh dari Negara Cina. Salah satunya adalah alat musik tradisional *Shamisen* yang berasal dari alat musik tradisional Cina yang disebut *Saxian*. Seiring perkembangannya Di Jepang, alat musik *Shamisen* mengalami perubahan bentuk dan fungsi. Nada-nadanya yang semula di anggap tidak berguna di perbaiki oleh para pemain *biwa* (alat musik petik tradisional Jepang) sehingga menghasilkan nada-nada yang indah untuk di dengar. Semenjak nada-nadanya diperbaiki oleh para pemain *Biwa* itulah, beberapa musisi di Jepang menggunakan alat musik

shamisen dalam karya-karyanya baik dalam genre musik tradisional maupun dalam genre musik non-tradisional.

1.3 Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka ada beberapa permasalahan yang akan di angkat oleh penulis dalam pembahasan skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimanakah sejarah masuknya alat musik *Shamisen* ke Jepang?
2. Adakah pengaruh alat musik *Shamisen* terhadap dunia musik di Jepang khususnya pada musik tradisional dan non-tradisional?
3. Sejauh manakah alat musik *Shamisen* ini mempengaruhi dunia musik di Jepang khususnya pada musik tradisional dan non-tradisional?

1.4 Ruang lingkup Permasalahan

Dalam pembahasan mengenai alat musik *Shamisen* ini, penulis akan membatasi permasalahan hanya pada sejarah alat musik *Shamisen* hingga sampai ke Jepang dan sejauh mana pengaruhnya terhadap dunia musik di Jepang hingga saat ini.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai sejarah alat musik *Shamisen* dan sejauh mana pengaruhnya terhadap dunia musik di Jepang hingga saat ini.

1.6. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis dan pembaca dapat mengetahui lebih banyak lagi informasi tentang alat musik *Shamisen*. Dan dengan membaca skripsi ini, penulis mengharapkan agar pembaca dapat memperoleh tambahan wawasan dalam bidang ilmu kebudayaan khususnya alat musik *Shamisen*.

1.7. Landasan Teori

Untuk tercapainya tujuan dalam penelitian ini maka akan digunakan teori dari Rafael Raga Maran yang mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya manusia dan kebudayaan mempunyai hubungan dialektis. Ada interaksi kreatif antara manusia dan kebudayaan. Kebudayaan adalah produk manusia, namun manusia sendiri adalah produk kebudayaannya. Dialektika fundamental ini terdiri dari tiga tahap, yakni eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. *Eksternalisasi* adalah proses pencurahan diri manusia secara terus menerus ke dalam dunia melalui aktivitas fisik dan mentalnya. *Objektivasi* adalah tahap dimana aktivitas manusia menghasilkan suatu realitas objektif yang berada di luar diri manusia. *Internalisasi* adalah tahap dimana realitas objektif hasil ciptaan manusia itu kembali diserap oleh manusia”¹⁶

Dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa melalui eksternalisasi manusia dapat menciptakan suatu kebudayaan. Sedangkan melalui internalisasi, kebudayaan dapat mempengaruhi dan membentuk manusia.

Masuknya kebudayaan asing yang kemudian dipadukan dengan kebudayaan asli negara tersebut atau bahkan diterima secara utuh oleh masyarakat negara tersebut, dalam ilmu budaya proses ini disebut difusi kebudayaan.

¹⁶Maran. *op. cit.*, h. 16

Berdasarkan hal tersebut maka dapat terciptalah kebudayaan baru disuatu daerah dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang Kesenian.

Mengenai hal ini, menurut seorang ahli antropologi Inggris, Taylor menggunakan kata kebudayaan untuk menunjuk Keseluruhan kompleks dari ide dan segala sesuatu yang dihasilkan manusia dalam pengalaman historisnya. Termasuk disini dalam hal pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, kebiasaan dan kemampuan serta perilaku lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.¹⁷

Sedangkan Menurut Lowie, pakar antropologi Amerika Serikat. Segala sesuatu yang diperoleh individu dari masyarakat, mencakup kepercayaan, adat istiadat, norma-norma artistik, kebiasaan makan, keahlian yang diperoleh bukan karena kreatifitasnya sendiri melainkan merupakan warisan masa lampau yang didapat melalui pendidikan formal atau informal.¹⁸

Mengenai teori musik, menurut Robert Ornstein dan David Sobel (1989) mengatakan bahwa musik adalah bagian hidup dari seseorang, berawal semenjak belum dilahirkan, dirasakan, lewat ritme denyut jantung ibu. Baru setelah seseorang dilahirkan dan menjadi besar, ia dapat secara kebetulan atau secara diarahkan mengenal dan mempelajari aneka ritme musik dan beragam alat musik, yang dapat menumbuhkan suatu preferensi terhadap genre musik tertentu.¹⁹

Berdasarkan teori musik tersebut, telah terbukti bahwa musik memberikan banyak manfaat kepada manusia. Antara lain merangsang pikiran, memperbaiki

¹⁷ *Ibid.*, h. 26

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Robert Ornstein dan David Sobel, *Healthy Pleasure*, (Massachusetts: Addison Wesley Publishing Company, Inc, 1989), h 18

konsentrasi dan ingatan, meningkatkan aspek kognitif, dan membangun kecerdasan emosional. Musik juga dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri sehingga menyeimbangkan aspek intelektual dan emosional, khususnya musik klasik atau musik tradisional.

Dengan demikian, tidaklah berlebihan bila musik dikatakan sebagai pendidikan humanis. Itulah sebabnya anak-anak yang terbiasa mendapatkan pendidikan musik akan tumbuh menjadi manusia yang berpikiran logis, cerdas, kreatif, mampu mengambil keputusan, serta mempunyai empati.

Tidak hanya menyeimbangkan otak kiri dan kanan, tetapi musik juga dapat menenangkan jiwa, sebagai pendekatan belajar (terutama dalam hal berhitung), sehingga anak dapat menyalurkan emosinya secara positif untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan. Dengan begitu, niscaya kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan menjadi lebih baik, dan dapat mengoptimalkan apa yang ada pada dirinya. Hal ini tidak dapat diabaikan begitu saja, butuh peran serta berbagai aspek untuk mencapai manfaat dan tujuan dari musik tersebut.

1.8. Metode Penelitian

Pada penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yang bersifat analisis yaitu dengan cara mengambil sumber-sumber dari buku-buku di perpustakaan Universitas Darma Persada, Japan Foundation dan perpustakaan lainnya kemudian mencoba menganalisis bahan tersebut. Selain itu penulis juga menggunakan internet sebagai sumber yang dapat dipercaya, agar skripsi ini mempunyai lebih banyak lagi referensi dari berbagai sumber.

1.9. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman tentang pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis membaginya dalam 4 Bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, permasalahan, ruang lingkup, tujuan penulisan, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Sejarah Alat Musik Shamisen

Bab ini membahas tentang hubungan Jepang dengan Cina, sejarah alat musik Shamisen, bentuk alat musik Shamisen, jenis-jenis alat musik Shamisen

Bab III Pengaruh Alat Musik Shamisen Terhadap Dunia Musik Di Jepang

Bab ini membahas tentang musik tradisional Jepang, karakteristik musik tradisional Jepang, genre-genre musik di Jepang, musik shamisen, pengaruh shamisen terhadap musik Jepang, pengaruh shamisen dalam genre tradisional, dan pengaruh shamisen dalam genre non-tradisional

Bab IV Kesimpulan